

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga diri merupakan aspek kepribadian yang mempunyai peran yang besar dalam kehidupan individu. Harga diri mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku setiap individu yang menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya. Coopersmith (dalam Purnomo 2011:1) mengatakan bahwa : “Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan”. Secara singkat, harga diri adalah “*Personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”. Sedangkan menurut Gilmore (dalam Sudrajat 2008:32) mengemukakan bahwa : “*Self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself*”. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya yang di ekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya.

Harga diri individu terbentuk melalui pencarian identitas, jika identitas sudah ditemukan maka individu akan merasa dihargai. Harga diri bukan datang dari pembawaan lahir, tetapi harus dicari oleh seorang individu. Pada masa perkembangan banyak sekali remaja yang sedang mencari identitasnya, dalam pencarian identitasnya ini terkadang mereka tidak dihargai oleh orang tua dan lingkungan mereka, sehingga kebanyakan dari mereka mencari penghargaan diluar dan tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan menjadi liar, menjerumuskan diri ke dalam hal-hal negatif supaya dihargai oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dikalangan teman-temannya. Menurut Jordan (dalam Sudrajad 2008:33) pentingnya kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan remaja terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang baik. Bagi seorang individu, harga diri merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus terpenuhi.

Harga diri yang tidak terpenuhi akan menyebabkan seorang individu merasa ditolak atau bahkan menarik diri dari lingkungannya. Oleh karenanya agar individu tidak tertolak dari lingkungannya, ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan harga dirinya, walaupun ia harus menjerumuskan dirinya terhadap pergaulan yang negatif. Seperti yang dikemukakan oleh User (dalam Santrock 2007:188) bahwa harga diri rendah dapat berkembang menjadi masalah.

Maka dalam hal ini pola asuh orang tua sangat berperan penting untuk membantu perkembangan remaja terhadap penerimaan di lingkungannya, supaya dapat membantu remaja dalam mengambil langkah yang sesuai dengan cara-cara keinginan sendiri untuk mencapai identitas dan harga diri. Hurlock (1993:92) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Pola asuh orang tua juga diprediksi memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap harga diri anak. Santrock (1995:259) menyatakan bahwa anak-anak yang mempunyai orang tua yang demokratis berkompeten secara sosial, percaya diri, memiliki penghargaan diri secara positif dan bertanggung jawab secara sosial.

Dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah, karena dari keluarganya anak pertama kalinya belajar.

Selain pola asuh yang menjadi dasar pembentukan harga diri pada remaja ada faktor lain yaitu lingkungan keluarga. Buseri (dalam Kurniawan 2013:65) mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan mempengaruhi kondisi psikologis dan karakter seorang anak. Apakah anak akan memiliki kepribadian yang kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi anak yang berkepribadian lemah tergantung dari latar belakang pengalamannya di

lingkungan keluarga.

Menurut Gunarsa (2009:5) lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu serta saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orangtua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh atau panutan oleh anak dalam berperilaku. Pendapat ini dikatakan pula oleh Barnadib (1999:120) bahwa lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah yang tentram.

Menanggapi semua faktor tersebut, dengan demikian maka penulis akan mengadakan penelitian tentang pengaruh pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut menurut Coopersmith, Stuart & Suddeen (dalam Felanurani 2010:9) :

1. Jenis Kelamin : Perempuan selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada laki-laki seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi.

2. Ideal Diri : Merupakan persepsi individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan/nilai personal tertentu. Cita-cita yang terlalu tinggi dan tidak realistis, yang pada kenyataannya tidak dapat dicapai membuat individu menghukum diri sendiri dan akhirnya percaya diri akan hilang.
3. Identitas : Identitas merupakan perilaku individu tentang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh. Hal ini mencakup konsistensi individu sepanjang waktu dan dalam berbagai keadaan serta menyiratkan perbedaan/keunikan dibandingkan orang lain.
4. Inteligensi : Pengukuran inteligensi individu selalu berdasarkan kemampuan dan prestasi akademis. Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah.
5. Peran : Mencakup serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu di berbagai kelompok sosial. Karena keberartian peran individu dapat mempengaruhi harga diri seseorang.

Sedangkan Menurut Dusek (dalam Santrock 2007:187) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja adalah :

1. Kondisi Fisik : Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

2. Lingkungan Keluarga : Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga pola asuh orangtua juga sangat menentukan bagi masa depan anak. Seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi.
3. Lingkungan Sosial : Ada beberapa perubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.
4. Kondisi Kesehatan : Gangguan kondisi kesehatan atau sakit pada individu dapat membuat individu dan keluarga merasa rendah diri.
5. Sekolah : Merupakan sebagai lembaga pendidikan dan tempat untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan yang lebih baik.
6. Teman Sebaya : Hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta memiliki keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis hanya akan membahas pengaruh pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap harga diri remaja?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Tingkat pengaruh.

Daya yang timbul dari suatu yang berkuasa (Poerwadarminta, 2006:731).

b. Pola Asuh.

Pendidikan atau bimbingan secara sadar oleh orang tua terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad dalam Danny, 1991:94).

c. Demokratis.

Cara pengasuhan orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi berbagai hal sesuai dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua (Wibowo dalam Kurniawan 2013:82).

d. Lingkungan .

Keadaan yang ada di sekitar individu yang turut mempengaruhi proses perkembangan (Gunarsa 1985:39).

7. Keluarga

Dua tau lebih dari dua individu yang tergabung kerana hubungan darah, hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Salvicion & Celis dalam Santrock 1995:255).

h. Harga Diri.

Menyatakan bahwa harga diri remaja adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain, yang ditujukan oleh sikapnya terhadap diri sendiri (Yusuf 2002:45).

i. Remaja.

Mulai dewasa (Poerwadarminta, 2006 : 508)

2. Secara Operasional

- a. Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan orangtua yang ditandai adanya keterbukaan dengan saling mengemukakan pendapatnya sendiri, mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orang tuanya, anak diakui sebagai pribadi, serta adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku .
- b. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat hubungan sosial antar anggota keluarga, yang ditandai dengan adanya sikap saling memahami tentang bagaimana cara menghargai oranglain, mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan oranglain.
- c. Harga diri remaja merupakan keyakinan remaja terhadap dirinya sendiri, yang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki rasa puas dan bangga dalam penampilannya, serta tidak ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan.

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Obyektif

Bahwa pola asuh orangtua merupakan hal utama atau mendasar yang diterima oleh remaja dalam masa pertumbuhannya. Pola asuh ini

membentuk remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berguna bagi keluarga, lingkungan maupun sekolah. Disini lingkungan keluarga sangat mempunyai andil yang besar dalam masa pertumbuhan dan kematangan harga diri remaja. Harga diri yang kurang dikembangkan secara baik akan menimbulkan beberapa masalah dalam diri remaja, karena ada beberapa remaja yang merasa malu dan cenderung menutup diri dari lingkungannya.

2. Alasan Subyektif

- a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh pola asuh demokratis terhadap harga diri remaja.
- 2) Untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.
- 3) Untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga terhadap harga diri remaja. Bila ternyata ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi orangtua bahwa pola asuh demokratis dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap harga diri remaja, dan untuk memberikan sumbangan positif bagi dunia pendidikan.

2. Tujuan Penulisan

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis bagi bimbingan konseling.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

a. Bagi remaja

Memberikan gambaran kepada para remaja untuk selalu berfikir positif dalam mendapatkan harga diri secara positif, tanpa harus terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

b. Bagi Konselor

Memberikan gambaran kepada para konselor sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik bagi dirinya, agar layanan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan masalah yang dihadapi serta dapat menemukan identitas dirinya secara positif.

c. Bagi Orangtua

Memberikan gambaran bagi orangtua bahwa pola asuh, lingkungan dan pendidikan yang mereka berikan sejak kecil merupakan hal yang paling mendasar bagi pencarian identitas anaknya kelak.